



GREEN DAKWAH BERBASIS ABCD, PENGEMBANGAN BANK SAMPAH SEBAGAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI DESA PAMMESAKANG

Muftihaturrahmah¹, Nurhalisa², Rizky Fauziah³, Nur Rahma⁴, Husnul Khatimah⁵, Hidayat Nurwahid Saleh⁶, Ahmad Muhajir⁷, Afham Mamu⁸, Andi Musafir Rusyaidi⁹, Nilam Permatasari Munir¹⁰

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202030044@uinpalopo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Palopo

³Universitas Islam Negeri Palopo

⁴Universitas Islam Negeri Palopo

⁵Universitas Islam Negeri Palopo

⁶Universitas Islam Negeri Palopo

⁷Universitas Islam Negeri Palopo

⁸Universitas Islam Negeri Palopo

⁹Universitas Islam Negeri Palopo

¹⁰Universitas Islam Negeri Palopo

*email koresponden: 2202030044@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1859>

Abstract

This study examines the implementation of Green Dakwah based on Asset-Based Community Development (ABCD) in the development of a waste bank as an environmental education medium in Pammesakang Village. The ABCD approach is used to explore the community's local potentials, including social capital, the culture of mutual cooperation, and religious values that serve as the foundation of ecological dakwah initiatives. Using a qualitative method with observation, interviews, and documentation techniques, this research finds that the waste bank functions not only as a waste management facility but also as a space for environmental education that encourages behavioral change toward sustainable living. The Green Dakwah program has proven effective in increasing ecological awareness through the integration of Islamic values such as trustworthiness, cleanliness, and social responsibility. The findings show that collaboration between religious leaders, village authorities, and community groups strengthens the sustainability of the waste bank and positions it as a model of asset-based community empowerment. Thus, the ABCD approach in Green Dakwah makes a significant contribution to improving environmental quality while fostering community independence in Pammesakang Village.

Keywords: Green Dakwah; Asset-Based Community Development (ABCD); waste bank; environmental education; community empowerment; Pammesakang Village.

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi Green Dakwah berbasis Asset-Based Community Development (ABCD) dalam pengembangan bank sampah sebagai media pendidikan lingkungan di Desa Pammesakang. Pendekatan ABCD digunakan untuk menggali potensi lokal masyarakat, termasuk



modal sosial, budaya gotong royong, dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar gerakan dakwah ekologis. Melalui metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai ruang edukasi lingkungan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup berkelanjutan. Program Green Dakwah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis melalui integrasi nilai-nilai Islam, seperti amanah, kebersihan, dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara tokoh agama, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat mampu memperkuat keberlanjutan bank sampah dan menjadikannya model pemberdayaan berbasis aset lokal. Dengan demikian, pendekatan ABCD dalam Green Dakwah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan sekaligus membangun kemandirian masyarakat Desa Pammesakang.

Kata Kunci: Green Dakwah; Asset-Based Community Development (ABCD); bank sampah; pendidikan lingkungan; pemberdayaan masyarakat; Desa Pammesakang.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya terkait peningkatan jumlah sampah, menjadi isu yang semakin mendesak di berbagai daerah, termasuk di tingkat pedesaan. Pola konsumsi masyarakat yang terus meningkat, minimnya fasilitas pengelolaan limbah, serta rendahnya kesadaran ekologis menjadi faktor yang memperburuk kondisi lingkungan. (Aziz, Inten, and Mulyani 2020) Desa Pammesakang merupakan salah satu wilayah yang turut menghadapi tantangan tersebut, di mana perilaku membuang sampah sembarangan dan kurangnya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur masih menjadi persoalan utama. Upaya penanganan sampah tidak hanya membutuhkan sarana fisik seperti tempat pembuangan dan pengelolaan, tetapi juga memerlukan pendekatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat agar tercipta perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, konsep *Green Dakwah* menjadi salah satu pendekatan strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan isu-isu ekologis. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga mencakup praktik nyata yang mendorong terwujudnya kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai seperti kebersihan, tanggung jawab, amanah, dan kepedulian sosial menjadi landasan moral bagi terciptanya perilaku ramah lingkungan. Ketika dakwah dipadukan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), upaya edukasi lingkungan dapat dilakukan secara lebih efektif karena bertumpu pada penguatan aset lokal yang sudah dimiliki masyarakat, seperti modal sosial, tradisi gotong royong, serta kepemimpinan lokal. (La et al., n.d.)

Pengembangan bank sampah di Desa Pammesakang merupakan salah satu wujud konkret implementasi *Green Dakwah* berbasis ABCD. Bank sampah tidak hanya berperan dalam pengelolaan limbah, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami pentingnya pengurangan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali barang bekas. Melalui partisipasi aktif masyarakat, kegiatan bank sampah juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan desa. Kolaborasi antara tokoh agama, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan program ini. (Azizah, Ishom, and Widianto 2020)



Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana *Green Dakwah* berbasis ABCD mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model edukasi lingkungan yang integratif, berkelanjutan, dan berakar pada nilai-nilai lokal. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi desa lain dalam mengembangkan program serupa berbasis pemberdayaan masyarakat dan nilai-nilai keagamaan. (Tinggi et al. 2021).

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pammesakang, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipadukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pemanfaatan potensi lokal serta partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

a. Lokasi dan Waktu

Kegiatan berlangsung selama 45 hari mulai dari tanggal 07 Juli – 20 Agustus 2025 di Desa Pammesakang, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat dikembangkan bersama masyarakat. Pendekatan berbasis aset telah terbukti efektif diterapkan pada program KKN di berbagai wilayah Indonesia (Arfan and Pertiwi 2025).

b. Tahapan Pendekatan ABCD

1) Inkulturasi

Mahasiswa terlebih dahulu berbaur dengan masyarakat, mengikuti aktivitas keseharian, serta memahami norma dan budaya setempat. Tahap ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan dan kedekatan emosional agar program dapat diterima dengan baik.

2) Discovery

Tahap penemuan aset lokal yang dimiliki masyarakat. Melalui observasi dan dialog, diidentifikasi kekuatan serta potensi yang ada baik berupa sumber daya manusia, sarana sosial, maupun potensi lingkungan yang dapat menjadi modal utama pengembangan masyarakat.

3) Design

Tahap perancangan program bersama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi aset sebelumnya. Proses desain dilakukan secara partisipatif agar rencana yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi nyata masyarakat.

4) Define

Tahap penetapan dan implementasi dari rencana yang telah disepakati. Pada fase ini peran dan tanggung jawab dibagi secara kolaboratif, sehingga pelaksanaan program tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif sesuai kapasitas masing-masing pihak.



5) Refleksi

Tahap evaluasi bersama masyarakat untuk meninjau hasil, manfaat, serta tantangan dari program yang telah dijalankan. Refleksi berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus dasar dalam merumuskan keberlanjutan program setelah intervensi awal selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Focus Group Discussion



Gambar 1. Forum Group Discussion

Sebagai langkah awal merancang intervensi Green Dakwah, tim mahasiswa KKN mengadakan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama warga Desa Pammesakang. FGD ini melibatkan karang taruna remaja masjid, pengurus bank sampah masjid, tokoh pemuda, dan perwakilan masyarakat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial lingkungan. Tujuan utama FGD adalah memahami pandangan, kebiasaan, dan tantangan yang dialami warga dalam mengelola sampah secara ramah lingkungan serta menilai peran nilai keagamaan dalam membentuk sikap ekologis masyarakat.

Pendekatan partisipatif seperti FGD terbukti efektif dalam Green Dakwah karena memberikan kesempatan dialog setara antara fasilitator, pemuda, dan masyarakat. Dalam forum ini, peserta dapat menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan harapan terkait pengembangan bank sampah masjid sebagai sarana edukasi lingkungan yang berlandaskan nilai Islam.

Dari hasil FGD diketahui bahwa sebagian masyarakat masih kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan kaitannya dengan ajaran Islam tentang kebersihan dan tanggung jawab. Misalnya, beberapa peserta beranggapan sampah rumah tangga tidak memiliki nilai ekonomi, sehingga belum ada motivasi untuk memilah dan menyetorkannya ke bank sampah masjid. Selain itu, praktik pemilahan sampah juga masih jarang dilakukan karena minim pengetahuan tentang jenis sampah yang bernilai guna dan cara pengelolaannya.

Kurangnya keterlibatan generasi muda juga menjadi tantangan, terutama karena belum ada wadah yang menggabungkan kegiatan keagamaan dengan aktivitas lingkungan. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih kontekstual, mengintegrasikan pesan



dakwah dengan pengelolaan sampah, serta melibatkan remaja masjid dan pemuda desa sebagai penggerak utama perubahan lingkungan di Desa Pammesakang.

b. Pelatihan Bank Sampah



Gambar 2. Bank Sampah

Pelatihan pengelolaan bank sampah menjadi fokus utama dalam program edukasi mahasiswa KKN di Desa Pammesakang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sinergi antara karang taruna, remaja masjid, dan perangkat desa, dengan Yayasan Bumi Sawerigading (YBS) sebagai pelatih utama. Pelatihan mencakup pengetahuan dasar tentang pengelolaan sampah, teknik pemilahan, pengolahan sampah anorganik secara sederhana, serta manajemen operasional bank sampah yang mengusung prinsip lingkungan dan nilai Green Dakwah.

Pelatihan dilakukan secara langsung dan partisipatif, melibatkan pemuda desa dan remaja masjid dalam praktik pemilahan, penimbangan, dan pencatatan sampah. Kegiatan ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran baru di kalangan generasi muda akan pentingnya pengelolaan sampah yang sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan dari YBS memberikan pengetahuan teknis sekaligus motivasi untuk mengembangkan bank sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Keterlibatan perangkat desa memperkuat koordinasi dan dukungan kelembagaan, sehingga pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta, tapi juga membangun komitmen bersama untuk memperkuat bank sampah sebagai bagian dari gerakan Green Dakwah di Desa Pammesakang. Melalui kerja sama ini, bank sampah desa menjadi tempat edukasi lingkungan sekaligus wadah pembentukan perilaku peduli lingkungan di masyarakat.

**Gambar 3. Bank Sampah**

Pembangunan wadah bank sampah di Desa Pammesakang merupakan salah satu intervensi edukatif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sebagai upaya nyata untuk mendukung gerakan Green Dakwah sekaligus memperkuat pengelolaan lingkungan hidup di tingkat komunitas lokal. Proses pembangunan ini berjalan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari Karang Taruna, aparat desa, tokoh masyarakat, hingga para pemuda desa.

Tidak hanya sekadar menyediakan fasilitas fisik, program ini juga meliputi kegiatan sosialisasi yang menyampaikan informasi penting tentang fungsi wadah bank sampah, teknik pemilahan sampah yang benar, serta berbagai manfaat ekonomis dan lingkungan yang dapat diperoleh dari pengelolaan bank sampah secara optimal. Pemahaman tersebut penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan warga terhadap program ini sekaligus memicu partisipasi aktif dari para pemuda sebagai agen perubahan. Dukungan kelembagaan dari aparat desa dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor kunci yang meneguhkan komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan program bank sampah.

c. Pembuatan Toga

**Gambar 4. Pembuatan Toga**

Kegiatan pembuatan Taman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Pammesakang merupakan bagian dari inisiatif Green Dakwah yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian



lingkungan sekaligus memanfaatkan tanaman obat sebagai bentuk kepedulian ekologis yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan pembangunan TOGA ini melibatkan kerja sama yang erat antara karang taruna, remaja masjid, dan warga desa. Mereka secara bersama-sama menyiapkan lahan, menanam berbagai jenis tanaman herbal, dan melakukan perawatan secara gotong royong. Partisipasi aktif generasi muda dalam proses ini tidak hanya menguatkan semangat pemberdayaan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan hidup dan memanfaatkan potensi sumber daya alam secara bijaksana adalah bagian dari tanggung jawab sosial yang harus dijalankan berdasarkan prinsip Green Dakwah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian alam, tetapi juga sebagai wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pemberdayaan komunitas.

d. Plang Edukatif



Gambar 5. Papan Edukasi Cegah Stunting

Pembuatan plang edukatif yang menjelaskan waktu penguraian berbagai jenis sampah menjadi bagian penting dari upaya intervensi mahasiswa KKN di Desa Pammy. Plang tersebut dipasang di lokasi umum yang strategis untuk meningkatkan pemahaman warga tentang dampak buruk sampah serta lamanya waktu yang dibutuhkan agar sampah bisa terurai. Informasi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi yang mudah dimengerti, sehingga dapat diakses oleh masyarakat dengan beragam tingkat kemampuan membaca. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa keberadaan plang ini memicu percakapan di kalangan warga serta menginspirasi mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan, seperti mulai memilah sampah dan mengurangi penggunaan bahan yang sulit terurai.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Green Dakwah berbasis Asset-Based Community Development (ABCD) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat. Bank sampah tidak hanya



berfungsi sebagai sarana pengelolaan limbah, tetapi juga menjadi media edukasi yang mendorong masyarakat memahami pentingnya pengurangan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali barang bekas. Partisipasi aktif masyarakat, yang didukung oleh kolaborasi antara tokoh agama, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat, terbukti mampu memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman seperti amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial memberikan landasan moral yang kuat bagi terciptanya perilaku ramah lingkungan. Pendekatan ABCD memungkinkan pemberdayaan berbasis aset lokal, termasuk modal sosial, tradisi gotong royong, dan kepemimpinan lokal, sehingga program menjadi lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap kondisi desa. Dengan demikian, model Green Dakwah berbasis ABCD yang diterapkan melalui bank sampah dapat dijadikan rujukan bagi desa lain dalam mengembangkan program edukasi lingkungan yang integratif, berkelanjutan, dan berakar pada nilai-nilai lokal serta keagamaan..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad, and Dora Hatika Pertiwi. 2025. "Eksistensi Seni Dalam Program Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus Desa Cihideung Udik Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2 (11): 5305–15. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1965>.
- Aziz, Helmi, Dinar Nur Inten, and Dewi Mulyani. 2020. "Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4 . 0" 4 (September): 321–31.
- Azizah, Widhah Nur, Mohammad Ishom, and Edi Widiyanto. 2020. "DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat Waste Bank As An Alternative Community Empowerment Strategy Developing The Thematic Tourism Village " Kampung Putih " In Malang City" 2 (September): 88–100.
- Group, World, and Subodh Gupta. 2020. WHO Guideline on Early Childhood Development.
- La, Jumarddin, Ismail Suardi, Fakultas Tarbiyah, Keguruan Mipa, and Iain Kendari. n.d. "ISLAM DAN KONSERVASI : Pendekatan Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan."
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. 2022. "Results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI)." Kemenkes, 1–99.
- Nain, Umar. 2023. *Pembangunan Dan Pemberdayaan. Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat.*
- Of, T H E State. 2020. *The State of Food Security and Nutrition in the World 2020. The State of Food Security and Nutrition in the World 2020.* <https://doi.org/10.4060/ca9692en>.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, Walisembilan Semarang, Universitas Islam, Negeri Walisongo, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. 2021. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERKAH JAYA PLASTINDOOLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT" 7 (2): 305–19. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2.10199>.